



Evaluasi Program SKS dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 4 Bantul

Singgih Sampurno¹✉

¹Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to describe the evaluation of the implementation of the semester credit system program (SKS) at MAN 4 Bantul.

Design/methods– This research is evaluation research that uses a qualitative approach. The evaluation model used is the formative evaluation model developed by Scriven. In this study, evaluation criteria were determined before data collection, developed through a literature review and based on the guidelines for implementing the SKS program compiled by the MAN 4 Bantul SKS Management Team. According to Miles and Huberman, the data analysis technique is a qualitative analysis technique that includes four main activities: data collection, data presentation, data reduction and conclusion.

Findings - The results of the study show: (1) The SKS program participant selection system is carried out objectively and transparently using procedures determined by the madrasah, (2) Funding for the SKS program comes from BOS and Committee funds, (3) SKS service facilities are still not ideal, Adequate learning infrastructure must be prepared for the implementation of the SKS program, and (4) SKS student learning achievements both in the academic, religious and non-academic fields need to be improved in the framework of preparation for PTN/PTS.

Keywords: Semester Credit System, Program Evaluation, Graduate Quality.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program sistem kredit semester (SKS) di MAN 4 Bantul.

Metode – Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven. Dalam penelitian ini, kriteria evaluasi ditetapkan sebelum pengumpulan data, yang dikembangkan melalui kajian pustaka dan berdasarkan pada pedoman penyelenggaraan program SKS yang disusun oleh Tim Pengelola SKS MAN 4 Bantul. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi empat kegiatan utama, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sistem seleksi peserta program SKS dilakukan secara objektif dan transparan dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan oleh madrasah, (2) Pendanaan untuk program SKS bersumber dari dana BOS dan Komite (3) Fasilitas Layanan SKS masih belum ideal, perlu disiapkan sarana prasarana pembelajaran yang memadai untuk terselenggaranya program SKS, dan (4) Prestasi belajar siswa SKS baik di bidang akademik, keagamaan maupun bidang non akademik perlu ditingkatkan dalam rangka persiapan ke PTN/PTS.

Kata Kunci: Sistem Kredit Semester, Evaluasi Program, Mutu Lulusan.

✉ OPEN ACCESS **Contact:**✉ singgih0677@gmail.com

Pendahuluan

Peserta didik sebagai individu yang unik memiliki bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda (Hania & Suteja, 2021). Setiap peserta didik harus mendapatkan layanan pendidikan masal untuk peserta didik individual (*mass education of individual*) bukan pendidikan individual bagi peserta didik masal (*individual education of the mass*) agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing (Noventari, 2020). Undang- Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point b yang menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.



Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan ayat (2) menegaskan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester. Selain itu, Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point f menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus difasilitasi oleh sekolah.

Madrasah merupakan akar pendidikan Indonesia yang umurnya lebih tua daripada sekolah (Hania et al., 2022). Madrasah berkembang seiring dengan masuknya Islam di Nusantara (Suteja, 2016). Dalam sejarahnya madrasah telah melahirkan *leader* dalam bidang pendidikan dan agama, negarawan dan bahkan pahlawan (Suteja & Affandi, 2016). Madrasah seharusnya menjadi lembaga pendidikan tujuan utama bagi umat Islam, bukan lembaga pendidikan alternatif. Untuk itu diperlukan adanya peningkatan kualitas. Madrasah harus mampu mempertegas dan mempertahankan *points of difference* (titik-titik perbedaan) atau distingsi dengan sekolah lain. Ciri Keislaman yang melekat pada madrasah harus diterjemahkan menjadi program-program yang mampu menghasilkan keluaran yang unik dibandingkan dengan keluaran sekolah pada umumnya (Lubis, 2016).

Dalam pengelolaan madrasah menjadi institusi yang diminati dan dimaui masyarakat maka ciri khas yang ada perlu untuk dipertegas dan dipertahankan. Ciri khas ini harus menjadi sebuah keunggulan yang excellent. Kompetensi lulusan madrasah adalah generasi yang unggul, percaya diri, kompetitif dan mampu berkiprah di masyarakat sesuai ilmu yang telah diperoleh. Meski kenyataan di lapangan, saat ini keberadaan lulusan madrasah masih belum sesuai harapan. Kondisi nyata ini dirasakan secara langsung oleh MAN 4 Bantul. MAN 4 Bantul merasa penting dan perlu untuk menyelenggarakan program SKS yang dimulai pada tahun pelajaran 2020/2021 melalui SK Dirjend Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019. Tahun Pelajaran 2022/2023 ini sudah memasuki (tahun kedua) tahun. Penelitian ini dilakukan sebagai evaluasi penyelenggaraan program SKS di MAN 4 Bantul.

Beberapa penelitian terdahulu tentang peningkatan mutu lulusan telah banyak dilakukan, di antaranya adalah Endah Tejaningsih yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengembangan mutu lulusan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan berbasis tasawwuf (Tejaningsih et al., 2022). Sari dalam penelitiannya mengungkapkan supervisi peserta didik berkontribusi penting untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah yang berkualitas ditandai dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut menjadi dasar untuk melihat perkembangan peserta didik salah satunya dari aspek akademik (Sari et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada evaluasi program SKS sebagai peningkatan mutu lulusan sekolah di MAN 4 Bantul.

MAN 4 Bantul sebagai institusi pendidikan di bawah Kementerian Agama sejak Tahun Pelajaran 2020/2021 mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan layanan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan dasar Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6429 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester serta Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 690 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara SKS Tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah se-Daerah Istimewa Yogyakarta.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membahas tentang pelaksanaan program SKS di MAN 4 Bantul yang berkaitan dengan proses seleksi, pendampingan, pembelajaran, sarana prasarana dan hasil belajar peserta SKS. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh madrasah untuk pengambilan kebijakan untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan program SKS, juga bagi guru untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan program SKS di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Bantul. Subjek penelitian dalam penelitian evaluasi program ini adalah informan penelitian. Yang berperan sebagai informan penelitian adalah pengelola program SKS dan siswa peserta SKS. Adapun subjek penelitian dalam penyelenggaraan program SKS di MAN 4 Bantul adalah Tim Pelaksana program SKS, yang diorientasikan mengetahui dan lebih menguasai penyelenggaraan program SKS di MAN 4 Bantul; terdiri atas: (1) Koordinator Program, (2) Guru, (3) siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pengamatan, dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2015: 404) adalah bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis untuk mencari maknanya, walaupun masih bersifat sementara dan harus ditinjau ulang berdasarkan data yang diperoleh kemudian. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sanjaya, 2013).

Hasil dan Pembahasan

3.1. Prosedur Operasional Standar (POS) SKS

Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 4 Bantul adalah bentuk layanan penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik dapat menentukan beban belajar tiap semester sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Tujuan program SKS adalah memberikan layanan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Dalam rangka mendukung ketercapaian program SKS tersebut maka MAN 4 Bantul menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) Sistem Kredit Semester (SKS) mengatur penyelenggaraan dan teknis pelaksanaan Layanan Sistem Kredit Semester. Secara singkat POS SKS MAN 4 Bantul memuat:

3.2. Program SKS

Sistem Kredit Semester (SKS) MAN 4 Bantul adalah bentuk layanan penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik dapat menentukan beban belajar tiap semester sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Tujuan program SKS adalah memberikan layanan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Dalam rangka mendukung ketercapaian program SKS tersebut maka MAN 4 Bantul menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) Sistem Kredit Semester (SKS) mengatur penyelenggaraan dan teknis pelaksanaan. Layanan Sistem Kredit Semester. Secara singkat POS SKS MAN 4 Bantul memuat:

Mutu kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program SKS. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bagi peserta SKS yang memiliki kemampuan dan intelektual lebih perlu dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil SKS secara optimal. Sistem pembelajaran induktif dapat ditempuh melalui: (1) inkuiri; (2) pengatasan masalah (problem solving), (3) belajar menemukan (discovery learning), dan (4) metode saintifik. Melalui cara pembelajaran tersebut, ada banyak peluang dan tanggungjawab siswa untuk berfikir kreatif dan mandiri (Conny Semiawan, 1997: 123).

3.3. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya (Djemari Mardapi, 2004: 19). Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program. Menurut Tyler (Djemari, 2004: 19) evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, sedangkan menurut Worthen & Sanders (1973: 19) memberikan definisi *evaluation is the determination of the worth of the thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives*. Ada kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai (worth) dan adanya hal yang dinilai. Ada dua konsep terkandung dalam pernyataan ini, yaitu keefektifan yang merupakan rasio antara output dan inputnya, dan konsep efisiensi yang merupakan taraf pendayagunaan input yang menghasilkan output lewat proses.

Ada beberapa prinsip dasar evaluasi di antaranya: (a) Evaluasi program merupakan kegiatan yang dapat membantu pengambilan keputusan dalam mencapai tujuannya; (b) Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila ada kesalahan; (c) Evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satupun evaluasi yang sempurna, walaupun dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda; (d) Di dalam kegiatannya mungkin saja belum dapat dengan tajam merumuskan pertanyaan untuk menggali data. Proses yang berlangsung terus menerus membantu evaluator menjadi mantap memasuki dan menyelami permasalahan; (e) Kesimpulan evaluasi hendaknya merupakan deskripsi yang jelas. Untuk memperkaya deskripsi, evaluator dapat mengajukan asumsi-asumsi yang didukung oleh data (Suharsimi Arikunto, 1988: 11). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2014: 2). Program dapat diartikan sebagai suatu rencana, yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

3.4. Formatif Evaluation Model

Model evaluasi formatif dikembangkan oleh Michel Scriven. Evaluasi formatif merupakan bagian integral dari proses pengembangan. Dengan melakukan evaluasi formatif dapat diambil umpan balik yang berkesinambungan dalam upaya menyusun perencanaan dan hasil yang akan dicapai. Secara umum evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program yang sedang berlangsung atau yang sedang dikembangkan (Stufflebeam, 1985: 315).

Penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkungan objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan. Dalam model yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini menunjuk tentang "apa, kapan dan tujuan" evaluasi tersebut dilaksanakan. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui sejauhmana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan

3.5. Deskripsi Peserta Program SKS 2 Tahun

Program SKS Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul dimulai sejak tahun pelajaran 2021/2022. SKS MAN 4 Bantul ini digagas oleh kepala madrasah. Pada tahun pertama terjaring 10 siswa SKS 2 Tahun yakni 4 siswa putra dan 6 siswa putri, dari

total siswa baru pada tahun tersebut sejumlah 132 siswa. Untuk menentukan peserta program SKS, ditentukan dengan sistem seleksi penjarangan yang dilaksanakan pada Semester 2. Proses penjarangan SKS 2 Tahun melalui beberapa tahapan yang telah tertuang dalam ketentuan penjarangan. Deskripsi tahapan proses penjarangan sisea SKS 2 tahun sebagaimana berikut di bawah:

Tim SKS, Tim BK dan Wali Kelas melakukan musyawarah untuk menentukan calon peserta program SKS 2 tahun. Seleksi siswa SKS meliputi (1) Hasil Tes IQ, (2) Hasil Tes ASPD, (3) Rata-rata nilai rapor sem. 1 Tuntas Baik (minimal nilai 85), (4) Nilai mata pelajaran Eligible (B. Indo, B. Inggris, MTK, dan mapel), (5) Peminatan : Fisika, Biologi, Kimia, Geografi, Sosiologi, Ekonomi) rata nilai Tuntas Baik minimal 85, (6) Penjajakan kesiapan belajar siswa melalui Litsus/ Home Visit, (7) Mengikuti tes penjajakan mata pelajaran Eligible (B. Indo, B. Inggris, MTK, dan mapel Peminatan : Fisika, Biologi, Kimia, Geografi, Sosiologi, Ekonomi), (7) Penayangan Hasil Seleksi TIM SKS kepada Bapak/Ibu Guru untuk mendapatkan masukan

Setelah itu, kesiapan calon peserta, adanya surat kesanggupan sebagai peserta program dan persetujuan tertulis dari orang tua wali. Rekapitulasi data peserta SKS dari angkatan pertama sampai angkatan kesebelas, disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Program SKS MAN 4 Bantul

No	Angkatan	Tahun Lulus	Putra	Putri	Jumlah
1	2020/2021	2021/2022	4	6	10
2	2021/2022	2022/2023	3	3	6
Total Peserta			7	9	16

Selain itu, ketersediaan dana menjadi faktor penting untuk kelangsungan pelaksanaan program. Tanpa dukungan dana yang memadai, maka akan mengganggu kelancaran proses pendidikan dan pembinaan program SKS. Pemenuhan kebutuhan dana pada penyelenggaraan program SKS bersumber BOS dan Komite. Partisipasi wali murid dalam membantu pembiayaan pada penyelenggaraan program SKS terbatas hanya untuk kebutuhan pribadi peserta didik. Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan realisasi biaya operasional SKS dapat tercukupi dan sesuai ketentuan.

Pada Tahun Pertama atau Tahun Pelajaran 2020/2021, MAN 4 Bantul telah melaksanakan serangkaian kegiatan persiapan pada tahap awal pelaksanaan program SKS dengan melakukan sosialisasi program kepada warga madrasah, orang tua. Wali siswa dan Komite Madrasah. Selain itu juga menyiapkan tenaga pendidik melalui workshop ataupun pendampingan penyusunan UKBM dan lainnya. persiapan terkait kelengkapan administrasi SKS juga dipersiapkan oleh Tim SKS MAN 4 Bantul.

Setelah melalui tahapan penjarangan siswa SKS 2 Tahun sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, maka pada Tahun Pelajaran 2020/2021 terdapat 10 (sepuluh) siswa yang mengikuti program SKS 2 Tahun. Berikut nama dan kelas peserta program SKS 2 Tahun MAN 4 Bantul Pelajaran 2020/2021.

Tabel 2. Nama Siswa Peserta Program SKS

No	Nama Siswa	Kelas Program
1	Adolf Puja Winata	MIPA
2	Akin Distrianingsih	MIPA
3	Fadhilah Faza Syam Tanda	MIPA
4	Ilyasa Ilham	MIPA

5	Muhammad 'Izzuddin Alqossam	MIPA
6	Naila Azizah Febriyani	MIPA
7	Nur Azizah	MIPA
8	Syahdina Nur Cahyana Fajrin	MIPA
9	Maghfirotus Shafira	IPS
10	Sahrul Fathoni	IPS

3.6. Proses Pembelajaran SKS 2 Tahun dan *Output* Peserta didik di Perguruan Tinggi

Proses pembelajaran 10 siswa peserta program SKS berpedoman pada POS SKS dan mengikuti SOP SKS MAN 4 Bantul. Pelaksanaan pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dimasa pandemi Covid-19 pada semester 1 mengikuti pembelajaran secara online. Pada pembelajaran penyelesaian KD semester 2 sampai semester 6 mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan jadwal yang telah diatur oleh Tim SKS MAN 4 Bantul. Selama mengikuti pembelajaran siswa mendapatkan pelayanan dan pendampingan secara intensif sesuai standar yang telah ditetapkan dalam POS SKS. Proses penilaian dilakukan guru setelah siswa menyelesaikan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajarannya. Penguasaan kompetensi peserta didik diukur dari kriteria ketuntasan setiap KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan. Kelulusan setiap peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh mata pelajaran secara tuntas dan diakhiri dengan ujian Madrasah.

Setelah melalui proses pembelajaran dengan layanan SKS 2 Tahun, siswa program SKS yang telah dinyatakan lulus dengan menempuh pembelajaran selama 2 tahun pada Tahun Pelajaran 2021/2022 ini berjumlah 10 siswa. Proses selanjutnya dari jenjang menengah adalah ke jenjang Perguruan Tinggi. Dari kesepuluh siswa tersebut 5 siswa telah berhadil lolos melalui jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN. Sedangkan 5 siswa yang lain juga sudah diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Siswa program SKS 2 Tahun yang berhasil lolos melalui jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Siswa Program SKS 2 Tahun Yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri

No	Nama Siswa	Jalur Seleksi	Prodi	PTN
1	Syahdina Nur Cahyana Fajrin	SNMPTN	Biologi	Universitas Negeri Yogyakarta
2	Akin Destrianingsih	SNMPTN	Pendidikan Bahasa Inggris	UNTIDAR Magelang
3	Nur Azizah	SNMPTN	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Negeri Yogyakarta
4	Fadilah Faza Syamtanda	SPAN PTKIN	Pendidikan Jasmani	Universitas Negeri Yogyakarta
		SBMPTN	Sejarah Kebudayaan Islam	UIN Sunan Kalijaga
5	Naila Azizah Febriyani	SPAN PTKIN	Pendidikan Matematika	UIN Walisongo
		Undangan	Ilmu Keperawatan	POLTEKES AKPER
		Ujian Mandiri	Matematika Murni	Universitas Padjajaran
		Ujian Mandiri	Matematika	UNS
6	Adolf Puja Winata	Prestasi	Managemen Keuangan Negara	PKN STAN
			Pendidikan Biologi	Universitas Tidar Magelang

7	Syahrul Fatoni	SBMPTN	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Universitas Negeri Yogyakarta
8	Ilyasa Ilham	SBMPTN	Agroteknologi	UNS
		Ujian Mandiri	Mikrobiologi Pertanian	UGM

Peserta program SKS 2 Tahun selain didorong untuk selalu berprestasi dalam bidang akademik, juga mendapatkan pendampingan untuk berprestasi dalam bidang non akademik. Selain itu siswa dibekali untuk menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia dan tetap tawadhu' dalam berperilaku. MAN 4 Bantul yang memiliki keunggulan sebagai Madrasah Riset juga membekali siswa program SKS agar memiliki ketrampilan dalam hal penelitian.

Sebagai persyaratan menyelesaikan program pembelajaran di MAN 4 Bantul, siswa diwajibkan untuk melakukan penelitian ilmiah yang didampingi oleh guru sesuai bidang penelitiannya. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian, selanjutnya dilakukan Sidang Tugas Akhir Riset dengan mendatangkan penguji dari luar madrasah. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh siswa program SKS 2 Tahun pada Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagaimana tersebut dibawah:

Tabel 4. Program SKS Siswa Berbasis Riset

NO	NAMA SISWA	JUDUL PENELITIAN	PEMBIMBING
1	Nur Azizah	Rancangan Kendali Penyiram Tanaman Otomatis Dengan Monitoring Via Online	Herdani Julian, S.T.
2	Naila Azizah Febriyani	Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Terhadap Kualitas Tidur Pada Siswa Man 4 Bantul	Primanda Ahya Royhan, S.Si
3	Adolf Puja Winata	Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab Di Man 4 Bantul	Uun Nashikhun, S.S., M.A
4	Ilyasa Ilham	Pemanfaatan Pestisida Nabati Dari Brotowali Dan Bawang Putih Untuk Hama Wereng Coklat Pada Tanaman Padi	Siti Ulfa Mardhiyati, M.Pd.
5	Akin Distrianingsih	Atraktan Alami Ekstrak Serai Wangi (Cymbopogon Nardus) Sebagai Pemikat Lalat Buah Di Perkebunan Salak Srumbung	Eliana Trisnanying, S.Si
6	Fadhilah Faza Syam Tanda	Analisis Nilai Perjuangan Muhammad Alfatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau	Yasin Syafi'i Azami, S.Pd.I.
7	Maghfirotus Shafira	Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Tingkat Penjualan Paket Data Internet Di Outlet Pulsa (Studi Kasus Di Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta)	Agung Wicaksono, S.Pd.
8	Syاهدina Nur Cahyana Fajrin	Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas Teks Negosiasi Siswa MAN 4 Bantul	Widodo Lestari, S.Pd.
9	Syahrul Fatoni	Korelasi Kecanduan Game Online Terhadap Keluhan Kelelahan Mata (Studi Kasus Di MAN 4 Bantul)	Mpu Tabah Chalifatah Aji, S.Pd.
10	Muhammad 'Izzuddin Al Qosam	Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Dalam Mapel Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI Man 4 Bantul	Nanang Qosem, S.Pd.

MAN 4 Bantul beserta jajarannya, guru, orang tua, dan siswa telah berkomitmen dalam melaksanakan program SKS secara maksimal agar dihasilkan kualitas lulusan yang cerdas, unggul, dan mampu bersaing di pendidikan tingkat lanjut. Pelayanan program SKS 2 Tahun MAN 4 Bantul dilaksanakan untuk memfasilitasi siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya sehingga dapat menyelesaikan program pembelajaran lebih cepat. Program SKS 2 Tahun yang telah dilaksanakan masih banyak kekurangan dan perlu masukan dan evaluasi dari berbagai pihak untuk layanan yang lebih berkualitas. Kerjasama dari berbagai pihak juga diperlukan demi lancarnya program SKS 2 Tahun di MAN 4 Bantul.

Simpulan

Sistem seleksi peserta program SKS dilakukan secara objektif dan transparan dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan. SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan dimana siswa dapat menentukan beban belajar tiap semester sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya dengan dukungan dan persetujuan siswa dan orang tua. Pelaksanaan KBM SKS mempersyaratkan kemandirian peserta didik, guru, kepala madrasah serta seluruh stakeholder madrasah, dan dalam pelayanan SKS berbasis target kompetensi bukan penyelesaian materi semata. Keberhasilan layanan SKS merupakan sinergitas madrasah, peserta didik dan optimalisasi dukungan orang tua baik moril maupun materiil. Diharapkan layanan SKS mendapat dukungan dari anggaran DIPA atau madrasah yang memiliki tipologi SKS untuk koordinator SKS mendapat apresiasi 12 jam. Pendampingan emis untuk peserta didik SKS 2 tahun menjadi perhatian..

Referensi

- Hania, I., Fauzi, M. S., Suteja, S., Pangestu, E. S., Faiqotussana, F., & Rosyada, M. F. (2022). The Phonics Method in Aşwat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyyah Madrasah Students. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 231–247. <https://doi.org/10.14421/almahara>.
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Lubis, M. (2016). Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi di Lingkup Madrasah (Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2). <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1063>
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1). <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1175>
- Suteja. (2016). *Pendidikan Dan Pesantren*. CV. Elsi Pro.
- Suteja, & Affandi, A. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan*. CV. Elsi Pro.
- Tejaningsih, E., Mudofir, M., & Makruf, I. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 218–230. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096)